

EDISI : Selasa, 10 September 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Selasa, 10 September 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Pedagang Pasar Tumpah Segera Dipindah	Puluhan pedagang bermoral atau Pedagang Pasar Tumpah yang selama relokasi pasar Banyuasri memenuhi sebagian badan jalan Ahmad Yani Singaraja, segera akan dipindah. Paling lambat, pada hari Purnama minggu depan para pedagang yang sebagaian besar menggunakan mobil pick up sebagai sarana berjualan itu akan menepati lahan yang sudah disiapkan oleh Pemkab Buleleng. Bupati Buleleng Agus Suradnyana mengungkapkan, saat ini telah disampaikan lahan milik Pwmpcov Bali untuk lokasi berjualan para pedagang bermobil tersebut. Lahan dengan luas sekitar 30 are tersebut terletak di sebelah timur kolam renang Pidada, atau hanya berjarak sekitar seratus meter ke arah barat dari lokasi berjualan para pedagang saat ini.	
		Pembangunan Bandara Tunggu Kesiapan Buleleng	Dipanggilnya Gubernurnya Bali Wayan Koster yang didampingi Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana, Ketua DPRD Kabupaten Buleleng Gede Supriatna serta Kais Perhubungan Kabupaten Buleleng ke Kementrian Perhubungan RI, Senin (9/9) kemarin seperti nya belum membawa berita baik dalam pembangunan Bandara Udara Bali Utara. Betapa tidak, rencana dalam pembangunan terhadap Bandara Internasional Bali Utara yang ada di kawasan desa dan kecamatan Tejakula masih menunggu kepastian dan kesiapan pemerintah Bali dan Kabupaten Buleleng untuk membangun insprastuktur aksebility Bali	

			Utara-Bali Utara-Bali Selatan.	
		Butuh RTH, Kadis PU Harapkan Lahan Milik Provinsi	Penataan kawasan yang ada di Kabupaten Buleleng sangat membutuhkan beberapa lahan utamanya milik pemerintah Provinsi Bali. Dengan adanya hal tersebut dimana Dinas Pekerja Umum (PU) Kabupaten Buleleng Suparta Wijaya sangat mengharapkan pemanfaatan aset atau tanah milik pemerintah Provinsi Bali sebagai RTH.	
2	NUSA BALI	Kepala RRI Singaraja Diserahkan	Serah jabatan dari Kepala RRI lama Suryanto kepada Ida Ayu Evi Handayani sebagai kepala RRI Singaraja yang baru, dilakukan di Wantilan RRI Singaraja, pada senin (9/9). Hal itu terkait Suryanto yang menjabat sebagai kepala RRI Singaraja selama 7 bulan 15 hari memasuki masa pension. Dalam kesempatan itu, Suryanto menyampaikan beberapa hal menyampaikan beberapa hal penting terkait perjalanan dirinya memimpin RRI Singaraja selama dirinya memimpin tidak ada hambatan, hal ini berkerat kerjasama yang baik jajarannya dengan pihak-pihak terkait, terutama dukungan dari Pemkab Buleleng.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Blokir jalan*

Area Disbud Buleleng Diblokade Pihak Puri



Blokade akses jalan di Kantor Dinas Kebudayaan Buleleng, Senin (9/9).

SINGARAJA, NusaBali

Riak-riak perseteruan antara Puri Kelasa Buleleng vs Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng kembali meruncing. Pihak Puri Kelasa blokade akses jalan di dua titik perkantoran Dinas Kebudayaan Buleleng, Jalan Veteran Singaraja wilayah Kelurahan Paket Agung, Kecamatan Buleleng, Senin (9/9).

Ini merupakan letupan ketegangan kedua antara Puri Kelasa Buleleng vs Dinas Kebudayaan Buleleng dalam kurun 7 bulan terakhir. Sebelumnya, kedua belah sudah sempat bersitegang, Februari 2019 lalu, ditandai dengan pemasangan pintu pagar besi di akses jalan menuju

Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *Sambungan*

Area Disbud Buleleng Diblokade Pihak Puri

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Puri Kelasa Buleleng milik keluarga Anak Agung Gde Djelantik.

Dalam ketegangan kedua kali ini, akses jalan diblokade dengan bambu yang terpasang di dua titik. Pertama, menutup akses jalan tembusan antara kawasan Sasana Budaya, Bagian Adat, Sejarah dan Purbakala serta Kesenian menuju Sekretariat Dinas Kebudayaan Buleleng. Kedua, blokade dipasang tepat di depan Gedung Pameran Lontar Dinas Kebudayaan Buleleng seputar Gedong Kirtya Singaraja.

Dua titik blokade bambu itu juga disertai dengan pemasangan spanduk di atasnya. Spanduk tersebut bertuliskan 'Tanah Ini Milik Dr AA Gde Djelantik Sp Rad Msc SHM No 39 Tahun 2002'. Sedangkan satu spanduk lainnya dipasang di pinggir Taman Angsoka Dinas Kebudayaan Buleleng, yang baru saja selesai ditata pemerintah.

Konon, blokade dan spanduk tersebut dipasang pihak Puri Kelasa Buleleng dalam dua kali tahapan. Akses jalan menuju Sasana Budaya lebih dulu dipasang blokade, Sabtu (7/9) siang pukul 13.00 Wita. Sedangkan blokade lainnya di akses jalan menuju Gedong Kirtya Singaraja dipasang pada Minggu (8/9).

Blokade akses jalan tersebut cukup menyulitkan staf Dinas Kebudayaan Buleleng yang sebagian besar ngantor di lingkungan Sasana Budaya Singaraja, jika mereka hendak menuju ke Sekretariat Dinas Kebudayaan dan Gedong Kirtya Singaraja atau sebaliknya. Para staf Dinas Kebudayaan terpaksa harus memutar keluar ke Jalan Veteran Singaraja terlebih dulu.

Panglinsir Puri Kangingan, AA Ngurah Parwata Panji, mewakili pihak Puri Kelasa Buleleng, mengatakan blokade akses jalan menuju Dinas Kebudayaan Buleleng itu memang dipasang kakak sepupunya, AA Gde Djelantik (pewaris Puri Kelasa Buleleng), yang tinggal menetap di



Panglinsir Puri Kangingan Singaraja, AA Ngurah Parwata Panji, di kediamannya, Senin (9/9).

Jakarta. Menurut Parwata Panji, blokade akses jalan dilakukan untuk mengingatkan Dinas Kebudayaan Buleleng yang hingga saat ini tak mengambil langkah soal parkir sembarangan di akses jalan menuju puri. Parkir kendaraan roda dua staf Dinas Kebudayaan disebut-sebut menghalangi akses keluar masuk puri.

"Ya, dulu persoalan harusnya sudah clear, kalau diselesaikan oleh Pak Komang (Kadis Kebudayaan Buleleng Gede Komang, Red). Namun, rupanya tetap saja itu dipakai parkir, sehingga kami dari pihak puri tidak bisa menggunakan akses keluar masuk. Kami hanya minta tolong diberi akses jalan, itu saja sebenarnya," ujar Parwata Panji yang ditemui NusaBali di Puri Kangingan yang bersebelahan dengan Puri Kelasa Buleleng, Senin kemarin.

Parwata Panji menyebutkan, pihak Puri Kelasa Buleleng akhirnya memasang blokade untuk menegaskan bahwa akses jalan, termasuk Taman Angsoka seluas 250 meter persegi itu adalah milik Puri Kelasa Buleleng, lengkap dengan bukti Sertifikat Hak Milik (SHM) Nomor 039 Tahun 2002. Dengan blokade tersebut, pihak puri hanya menegaskan hak atas lahan yang dimiliki dan diberikan akses keluar masuk.

Disebutkan, persoalan

pemagaran yang terjadi Februari 2019 lalu sebenarnya hampir mendapatkan kesepakatan damai. Hanya saja, pihak puri menilai Dinas Kebudayaan Buleleng tidak melakukan tindak lanjut hingga akses jalan itu masih dipenuhi dengan parkir kendaraan. Itu yang berujung dilakukan blokade oleh pihak puri kali ini.

Parwata Panji menyebutkan, terungkap ada dua SHM atas lahan yang dipemalihkan. Selain sertifikat yang dipegang oleh pihak puri, ada satu sertifikat yang dipegang Pemkab Buleleng berupa Sertifikat Hak Pakai (SHP) Nomor 004 Tahun 2009. Dalam SHP tersebut, muncul gambar lahan yang tidak menampilkan tanah seluas 2.250 meter persegi milik puri.

Karena penerbitan sertifikat ganda oleh Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) Buleleng, kata Parwata Panji, pihak puri sempat meminta mediasi. Namun, dari lima kali undangan mediasi yang menghadirkan pemerintah daerah bersama instansi terkait, yakni 4 Juli 2019, 15 Juli 2019, 29 Juli 2019, 7 Agustus 2019, dan 15 Agustus 2019, tak ada satu pun yang dihadiri pemerintah.

"Dalam undangan mediasi tidak pernah ada yang datang. Kami sempat tanyakan ke BKD, katanya tunggu Pak Bupati. Lha, bagaimana mau selesaikan ma-

salah kalau begitu? Makanya, kami blokade areal tersebut," papar Parwata Panji. Padahal, lanjut dia, keinginan pihak puri sangat sederhana: cukup mendapatkan akses keluar masuk dengan mulus dan ada jalan terang atas terbitnya sertifikat tanah ganda yang tak mencantumkan lahan milik puri.

Sementara itu, Kadis Kebudayaan Buleleng, Gede Komang, mengatakan pemasangan blokade dan spanduk oleh pihak Puri Kelasa Buleleng sah-sah saja. Dinas Kebudayaan pun akan berkoordinasi dengan Badan Keuangan Daerah Buleleng yang menangani masalah aset Pemkab Buleleng. Gede Komang juga mengklaim bahwa beberapa kali mediasi yang dilakukan oleh BPN Buleleng sebenarnya sudah dihadiri Diunas Kebudayaan. Justru pihak puri yang tidak hadir.

Terkait terbitnya dua sertifikat ganda dari BPN, menurut Gede Komang, itu bukan ranahnya Dinas Kebudayaan. Terkait masalah parkir di akses jalan menuju puri Kelasa Buleleng milik AA Gde Djelantik, Gede Komang mengaku sudah memberikan pilihan yang sangat fleksibel kepada pihak puri yang sempat beberapa kali datang untuk kepastian dengan mengutamakan win-win solution.

"Hanya saja, saat Dinas Kebudayaan meminta akses ke garase belakang yang sudah ditembok beton oleh pihak puri, Februari 2019 lalu, tidak diizinkan untuk dibuka kembali," jelas Gede Komang yang kemarin didampingi Sekretaris Dinas Kebudayaan Buleleng, I Made Sudiarta.

Gede Komang juga mengakui Dinas Kebudayaan memang kekurangan lahan parkir. "Kami sudah minta yang yang ditembok beton itu dibuka kembali, sehingga mereka yang parkir di jalan bisa parkir di belakang. Tapi, tampaknya tidak ada win-win solution. Kalau kami biarkan staf parkir di depan, juga pasti kredit, apalagi sekarang Sasana Budaya selalu ramai. Kami sudah cukup fleksibel soal ini," tegas Gede Komang. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Bandara*

Pembangunan Bandara Internasional Bali Utara Dirancang Bersamaan dengan Infrastruktur Jalan

SINGARAJA, NusaBali

Pembangunan Bandara Internasional Bali Utara di Desa/Kecamatan Kubutambahan, Buleleng masih menunggu kesediaan pembangunan infrastruktur aksesibilitas Bali Utara-Bali Selatan. Saat ini, tengah dilakukan pemetaan pembangunan moda transportasi darat. Harapannya, pembangunan bandara di Kubutambahan bisa dilakukan bersamaan dengan pembangunan aksesibilitas Bali Utara-Bali Selatan.

Hal ini diungkapkan Bupati

Bersambung ke Hal-15 Kolom 5



Gubernur Koster (3 dari kanan) dan Bupati Agus Suradnyana (kanan) foto bersama Menhub Budi Karya (2 dari kanan) saat bahas masalah bandara di Jakarta, Senin (9/9).

Pembangunan Bandara Internasional Bali Utara...

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

Buleleng, Putu Agus Suradnyana, saat dikonfirmasi NusaBali terkait hasil pertemuan dengan Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi di Kantor Perhub, Jakarta, Senin (9/9). Dalam pertemuan dengan Menhub Budi Karya kemarin siang, Bupati Agus Suradnyana datang bersama Gubernur Bali Wayan Koster.

Menurut Agus Suradnyana, pertemuan di Kantor Kemenhub kemarin membahas rencana pembangunan Bandara Internasional Bali Utara. "Tadi (dalam pertemuan dengan Menhub di Jakarta, Red) masih membahas aksesibilitas Bali Utara-Bali Selatan. Kami memang mengharapkan agar bandara di Kubutambahan dibangun secara paralel dengan pembangunan aksesibilitas. Jangan

sampai bandaranya sudah siap, justru akses jalan belum mendukung," tandas Agus Suradnyana.

Agus Suradnyana menyebutkan, pemetaan moda transportasi dalam membangun aksesibilitas Bali Utara-Bali Selatan tengah berproses. Disebutkan, ada kemungkinan dalam pembangunan aksesibilitas itu sebagian berupa jalan tol dan sebagian lagi ruas jalan biasa. "Ini sudah dilakukan feasibility study (FS). Nanti sebagian jalan tol dan sebagian ruas jalan biasa," terang Bupati asal Desa Banyuwatis, kecamatan Banjar, Buleleng yang juga Ketua DPC PDIP Buleleng ini.

Pembangunan Bandara Internasional Bali Utara memerlukan lahan sekitar 400 hektare. Sebanyak 370,89 hektare di antaranya sudah dilepas oleh pihak Desa Adat Kubutambahan. Lahan seluas

370,89 hektare itu merupakan tanah duwe Pura Desa Kubutambahan. Surat kesepakatan pihak adat untuk melepas tanah duwe pura tersebut sudah diserahkan Bendesa Adat Kubutambahan, Jero Pasek Ketut Warkadea, kepada Gubernur Koster di Denpasar, Minggu (8/9).

Run way (landasan pacu) Bandara Internasional Bali Utara akan dibangun sepanjang 3.750 meter. Posisi run way memanjang sejauh arah barat-timur. Ujung barat run way berada di Banjar Pasek, Desa Kubutambahan, sementara ujung timur berada di Banjar Sanih, Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan. Nantinya, Terminal Bandara Internasional Bali Utara akan dibangun di sekitar Bukit Teletubies, Banjar Tukad Ampel, Desa Kubutambahan menghadap ke arah utara. Posisi terminal bandara berada di sebelah selatan run way. **k19**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pendidikan*

Dua Mahasiswa Undiksha Ikuti Program Pertukaran Mahasiswa di Jepang

SINGARAJA, NusaBali

Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha) kembali mengirimkan mahasiswanya ke Jepang dalam program pertukaran pelajar. Dua orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni Undiksha berhasil lolos seleksi. Keduanya akan diberangkatkan pada Rabu (11/9) mendatang dan akan mengikuti program di Ohkagakuen University, Jepang selama enam bulan.

Kedua mahasiswa cantik itu yakni Ni Nyoman Putri Noviyanthi dan Ni Luh Eka Gitasari. Sebelum diberangkatkan ke negeri matahari terbit itu diawali dengan pelepasan oleh Rektor Undiksha, Prof Dr I Nyoman Jampel MPd, di ruang kerjanya, Senin (9/9).

Pada pertemuan yang berlangsung singkat itu, Putri Noviyanthi mengungkapkan keikutsertaannya dalam program tersebut sudah menjadi keinginan sejak lama. Menurutnya, itu sebagai salah satu cara untuk menambah wawasan, khususnya dalam bidang pendidikan yang diterapkan di Jepang, yang sangat berbeda dengan di Indonesia. "Keinginan ini sudah sejak lama. Pendidikan di Jepang itu bagus. Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang itu," ujarnya.

Menginjakkan kaki di negeri matahari terbit itu bukan kali pertamanya bagi mahasiswa asal Desa Sudaji ini. Sebelumnya ia juga mendapat kesempatan untuk mengikuti program magang di Marriot Hotel Okinawa selama enam bulan. "Kalau dulu saya ke sana ingin mencari pengalaman kerja. Untuk sekarang mencari pengalaman belajar," ucap Novi.

Keikutsertaan pada program itu mendapat dukungan penuh



DUA mahasiswa Undiksha yang siap berangkat ke Jepang ikuti program pertukaran mahasiswa saat dilepas oleh Rektor Undiksha, Prof Dr I Nyoman Jampel, Senin (9/9) kemarin.

dari keluarganya. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesanggupan untuk menanggung biaya akomodasi. "Sangat didukung. Ini untuk menambah pengalaman," imbuh mahasiswa yang juga penerima Bidikmisi ini. Sementara itu, Eka Gitasari mengatakan proses seleksi untuk mengikuti program itu tergolong singkat. Dirinya hanya mengisi formulir. "Yang mendaftar ini sangat sedikit. Berbeda dengan program magang. Mungkin karena beda tujuan," tuturnya.

Pada program tersebut, ia tidak hanya berkutat pada kegiatan akademik. Tetapi juga ada pengenalan budaya Indonesia, khususnya Bali. "Kami juga harus menguasai Bahasa Inggris. Karena jadi pengantar kuliah," imbuh Eka.

Sementara itu Rektor Jampel mengapresiasi keikutsertaan mahasiswa dalam program itu karena akan mampu memberikan wawasan internasional, baik menyangkut khusus tentang pendidikan maupun kebudayaan. "Kami sangat bangga ada mahasiswa yang bisa mengikuti pro-

gram ke luar negeri. Ini penting sebagai bekal ketika sudah lulus. Bisa meningkatkan daya saing," kata Prof Jampel.

Sebagai perguruan tinggi, Undiksha juga getol mengkampanyekan Tri Hita Karana pada masyarakat. Falsafah yang mengajak menjalin hubungan baik dengan tuhan, dengan sesama dan dengan lingkungan itu juga diharapkan bisa diperkenalkan di Jepang. "Falsafah ini juga menjadi andasan untuk mewujudkan visi Undiksha sebagai universitas unggul di Asia pada tahun 2045. Ini menciptakan keharmonisan. Jadinya harus diperkenalkan juga oleh mahasiswa," pungkasnya.

Sebelumnya, empat mahasiswa dari prodi yang sama juga mengikuti mengikuti program magang di Jepang. Mereka adalah Putu Ratih Widyaningrum, Ni Luh Ayu Nirmala Santi, Ni Nyoman Yuli Sri Mayanti dan Ida Ayu Ika Dewi. Keempatnya akan mendapatkan pelatihan kerja terkait bidang perhotelan di Vassel Hotel Okayama dari 4 Agustus 2019 sampai 1 Februari 2020. @ k23



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *kebakaran*



PETUGAS Pemadam kebakaran saat memadamkan api dibantu wargadalam peristiwa toko bahan bangunan yang terbakar di Jalan Laksamana, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, Senin (9/9) malam.

Sisa Api Dupa Diduga Hanguskan Toko Bahan Bangunan

★ Kerugian Rp 1 Miliar, Korban Eks Anggota Dewan

SINGARAJA, NusaBali

Toko bahan bangunan Wijaya Murti, yang berlokasi di Jalan Laksamana, Kelurahan Banyuasri, Kecamatan/Kabupaten Buleleng, habis terbakar Senin (9/9) kemarin malam. Peristiwa kebakaran yang terjadi di kompleks pertokoan dan padat penduduk itu terjadi sekitar pukul 19.30 WITA. Sisa api dupa diduga menjadi penyebab kebakaran dengan total kerugian sekitar Rp 1 miliar itu.

Menurut saksi mata, Putu Toni Sianto, pemilik bengkel mobil Laksamana menerangkan saat kejadian dirinya yang kebetulan sedang bersantai di lantai tiga rumahnya tak sengaja melihat kobaran api di toko yang posisinya di seberang jalan bengkel sekaligus rumahnya itu. Saksi Toni mengaku melihat kobaran api dari bangunan inti toko yang menyimpan beberapa bahan bangunan seperti cat, tiner dan pipa paralon.

"Tadi pas di lantai tiga lagi santai lihat ikan, pas menghadap utara kelihatan api sudah besar dan ada bunyi ledakan, langsung lari turun karena satu mobil

masih parkir di luar," jelas dia.

Peristiwa yang terjadi di akses jalan padat lalu lintas dari Banyuasri-Banjar Tegal menuju Baktiseraga atau Sambangan langsung menjadi tontonan warga. Sejumlah pengendara pun memutuskan berhenti untuk menyaksikan kejadian itu. Sebagian di antara mereka membantu pemadam kebakaran memadamkan api.

Pemilik toko Gede Ton Hitler, 48, yang ditemui di bengkel mobil Laksamana mengatakan dirinya tak menduga kemalangan datang begitu cepat. Toko bangunan yang dirintisnya 15 tahun yang lalu sudah tutup sekitar pukul 16.30 WITA. Istrinya sendiri, Made Sugiantari, yang menutup tokonya. "Tadi jam setengah lima sudah tutup, istri saya memang sempat sembahyang sebelum tutup, tapi katanya tadi sisa api dupa sudah sedikit, belum tahu juga penyebab pastinya apa," ujar Gede Ton Hitler yang juga mantan anggota DPRD Buleleng periode 2009-2014 dari Partai Partai Karya Peduli Bangsa (PKPB).

Gede Ton Hitler mengaku

mengetahui tokonya terbakar sekitar pukul 20.00 WITA saat salah satu keponakannya membawa kabar ke pura saat keluarga besarnya sedang menyiapkan upacara. Dirinya pun mengaku tak merasakan firasat atau pertanda buruk sebelum kemalangan menghancurkan salah satu sumber penghidupannya. Bahkan istrinya Sugiantara disebut sempat pingasan karen atak kuasa melihat tokonya hangus terbakar.

Sementara itu di tengah kekroitan arus lalu-lintas dengan desakan masyarakat yang Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Buleleng bergegas dengan mengerahkan empat armada pemadam kebakaran dari Pos Induk, Pos Seririt dan Pos Kubutambahan.

Kepala Dinas Pemadam Kebakaran, Nyoman Agus Jaya Sumpena ditemui di lokasi kejadian usai memadamkan api mengaku menurunkan 30 orang personelnya untuk memadamkan api. "Informasi kami terima jam delapan, langsung turun dibantu masyarakat juga, penanganan api sekitar satu

setengah jam, sampai saat ini sudah menghabiskan 7 tangki dan masih kami siagakan untuk pendinginan dua tangki," jelas Nyoman Agus Jaya Sumpena.

Dirinya menerjunkan personel dalam jumlah besar, mengingat lokasi kejadian berada di kompleks pertokoan yang padat penduduk sehingga memerlukan penanganan segera untuk memutus dan mengantisipasi api menyebar ke bangunan lainnya.

Sementara itu Kapolsek Kota Singaraja, AKP I Gusti Yudistira yang juga ada di lokasi kejadian mengatakan belum dapat memastikan penyebab pasti kebakaran yang menghancurkan satu toko tersebut. AKP Yudistira juga mengaku segera akan memanggil saksi-saksi untuk memastikan penyebab kebakaran.

"Penyebab masih kami selidiki dulu nanti dengan meminta keterangan saksi. Kalau soal dugaan karena api dupa belum dapat dipastikan karena masih perlu pendalaman. Sementara yang penting apinya dapat dipadamkan dulu sehingga tak merembet ke bangunan lain," tegas dia. k23



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Pendidikan*

Belasan SD di Buleleng Minim Siswa

Tiap tahun jumlah murid yang terdata hanya di bawah 60 siswa. Bahkan SDN 4 Pucaksari hanya punya 27 siswa dari kelas I sampai VI.

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 14 sekolah dari 476 Sekolah Dasar (SD) di Buleleng terpetakan memiliki siswa yang

minim. Belasan sekolah itu pun dikategorikan sebagai sekolah kecil yang memiliki siswa di bawah 60 orang setiap tahunnya. Sekolah yang bersangkutan pun rata-rata terletak di pinggiran dengan geografis yang agak sulit dijangkau.

Dari hasil pemetaan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga 14 sekolah itu tersaring dari 23 sekolah yang rawan tergabung. Sekretaris Disdikpora Buleleng, I Made Astika seizin Kadisdikpora I Gde Dharmaja, ditemui di ruang kerjanya Senin (9/9) kemarin, kondisi sekolah minim siswa ini memang terjadi setiap tahun. "Yang rawan tergabung ada 23 sekolah tetap yang stagnan di bawah 60 itu

ada 14 sekolah yang 9 siswanya naik turun jumlahnya dalam tiga tahun terakhir. Ini memang lokasinya yang agak di pinggir kota," jelas Astika. Bahkan dari daftar sekolah minim siswa itu jumlah terendah siswa yang dimiliki oleh SDN 4 Pucaksari, Kecamatan Busungbiu, Buleleng yang hanya 27 orang siswa dari kelas 1-6. Kemudian ada juga SDN 8 Busungbiu, Kecamatan Busungbiu dengan jumlah total siswa hanya 33 orang dan SDN 5 Pakisan di Kecamatan Kubutambahan dengan 37 orang siswa. Minimnya jumlah siswa dalam satu sekolah itu pun berakibat pada kucuran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diterima

sangat minim.

Hanya saja sejauh ini Disdikpora tidak sertamerta dapat meregrouping sekolah yang memiliki jumlah siswa sedikit. Penggabungan dua sekolah menjadi satu itu meski dapat mengatasi biaya operasional sekolah namun dinilai tidak efektif untuk mengurangi anak putus sekolah di Buleleng. Karena wilayah topografi Buleleng berbeda dengan daerah lainnya Bali.

"Kalau digabung dua sekolah meski di satu desa ini malah rentan kasus anak putus sekolah, sedangkan anak putus sekolah kami kejar-kejar untuk masuk ke Posko DO. Karena belum tentu anak di SD 1 misalnya mau sekolah di SD 2 karena



I Made Astika

jaraknya jauh. Ini masih menjadi bahan kajian dan laporan kami kepada pimpinan nanti," imbuh Astika.

Kondisi itu pun hanya memungkinkan penetapan kategori sekolah kecil dari pemerintah Kabupaten. Sehingga dengan

penetapan ini sekolah yang minim siswa ini dapat menerima bantuan BOS rata-rata minimal, yakni, dengan jumlah disamakan dengan 60 orang. Rencana ini pun masih akan dipastikan untuk petunjuk teknis pemberlakuan dan penetapan sekolah kecil tersebut.

"Ini kemungkinan satu-satunya, karena kalau di Buleleng meskipun kondisi geografis dan topografinya sulit tidak ada yang tergolong daerah 3T, sehingga yang memungkinkan dengan ditetapkan sebagai sekolah kecil. Sehingga rata-rata minimal sekolah itu bisa terima Rp 48 juta per tahun, ya cukup lah untuk biaya operasional setahun," tegas dia. **k23**



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *PD Pasar*

Pedagang Bermobil dan Pedagang Ikan Direlokasi

★ PD Pasar Siapkan Pengundian Lokasi

SINGARAJA, NusaBali

Pemindahan pedagang bermobil dan pedagang ikan dari kawasan Pasar Banyuasri ke sisi timur Kolam Renang Nirmala Asri, di Kelurahan Banyuasri, Kecamatan Buleleng, dijadwalkan Rabu (11/9) besok. PD Pasar mengaku telah mensosialisasikan rencana pemindahan tersebut kepada seluruh pedagang bermobil dan pedagang ikan.

Direktur PD Pasar, Made Agus Yudiarsana yang dikonfirmasi Senin (9/9), mengaku telah mendapat perintah pemindahan pedagang bermobil dan pedagang ikan karena lahan sudah siap. Bahkan, Dirut Agus Yudiarsana mengaku telah mengecek kesiapan lokasi, termasuk sosialisasi kepada para pedagang. "Tadi (Senin pagi, Red) sudah ada pengecekan lokasi, dan tadi juga sudah ada rapat koordinasi dengan Dinas PU dan Dinas Perdagangan. Kami sudah agendakan pemindahannya Rabu besok," katanya.

Masih kata Agus Yudiarsana, jumlah pedagang yang dipindah sesuai dengan data yang tercatat masing-masing pedagang bermobil sebanyak 56 pedagang dan jumlah pedagang ikan sebanyak 15 pedagang. Namun, jumlah itu belum dapat dipastikan, karena ada beberapa pedagang yang tidak aktif, termasuk ada kemungkinan pedagang musiman. "Pedagang ikan tidak semuanya aktif,

paling hanya 10 pedagang yang aktif, sedang pedagang bermobil ini masih ada yang muncul tetap belum tercatat," terangnya.

Dalam pemindahan nanti, Agus Yudiarsana mengaku akan melakukan pengundian tempat. Langkah ini, agar tidak terjadi perebutan tempat diantara pedagang. Pengundian dilakukan saat pemindahan para pedagang. "Nanti kami ukur tempatnya, luasnya nanti kami sesuaikan dengan mobil. Teknisnya, setiap pedagang datang langsung mengambil nomor undian, dan langsung menempati tempat sesuai nomor undian," jelasnya.

Lokasi penampungan bagi pedagang bermobil dan pedagang ikan, sejauh ini telah siap. Lokasi ini sempat dicek oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana. Bupati Agus Suradnyana minta agar pemindahan dilakukan sebelum tanggal 14 September 2019. "Yang jelas, kami maunya sebelum tanggal 14 (September) harus sudah di sana," katanya.

Sementara, Kepala Dinas Dagprin, Ketut Suparto menjelaskan, sebanyak 56 pedagang bermobil akan ditempatkan berjajar di lokasi yang disiapkan saat ini. Sebelum pemindahan dilakukan, Senin depan akan dilaksanakan pertemuan dengan para pedagang yang akan menempati lahan baru itu. Pertemuan itu dilakukan untuk mem-

berikan sosialisasi terkait dengan lokasi berjualan dan hal-hal lain yang perlu diperhatikan oleh para pedagang. "Kami antisipasi juga, jangan sampai ketika pedagang bermobil ini pindah ke lokasi ini, justru pedagang yang sudah berada di dalam pasar pindah berjualan ke luar (jalan raya)," kata Suparto.

Dengan dipindahkannya pedagang bermobil itu, lanjut Suparto, kemacetan dan kesemrawutan yang selama ini terjadi di sekitar jalan A Yani sudah dapat diatasi. Suparto menambahkan, di sekitar Jalan A Yani itu harus steril dari pedagang nantinya. Hal itu untuk memperlancar arus mobilitas kendaraan pengangkut material saat dimulainya pembangunan Pasar Banyuasri.

Terkait dengan masalah kebersihan di area berjualan, mantan Kabag Ekbang ini mengatakan, seluruh pedagang nantinya dilarang keras untuk membuang limbah atau sampah ke sungai yang kebetulan berbatasan dengan lokasi berjualan itu. Untuk itu, dirinya akan meminta PD.Pasar menyiapkan tempat penampungan sampah, serta berkoordinasi dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup. "Untuk limbah ikan, kami akan minta pedagang untuk membawa tempat penampungan limbahnya. Jangan sampai nanti mereka membuang sembarangan," katanya. k19



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Sekeloa*

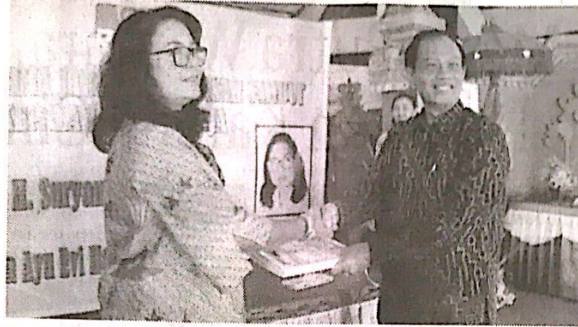
Kepala RRI Singaraja Diserahterimakan

SINGARAJA, NusaBali

Serah jabatan dari Kepala RRI lama Suryanto kepada Ida Ayu Evi Handayani sebagai kepala RRI Singaraja yang baru, dilakukan di Wantilan RRI Singaraja, pada Senin (9/9). Hal itu terkait Suryanto yang menjabat sebagai kepala RRI Singaraja selama 7 bulan 15 hari memasuki masa pensiun.

Dalam kesempatan itu, Suryanto menyampaikan beberapa hal penting terkait perjalanan dirinya memimpin RRI Singaraja selama kurang lebih 7 bulan, antara lain dalam hal penyiaran selama dirinya memimpin tidak ada hambatan, hal ini berkat kerjasama yang baik jajarannya dengan pihak-pihak terkait, terutama dukungan dari Pemkab Buleleng.

Suryanto juga menyampaikan selama memimpin RRI Singa-



SURYANTO digantikan Ida Ayu Evi Handayani sebagai kepala RRI Singaraja.

raja telah melakukan beberapa bekerjasama dengan Pemkab Buleleng yaitu Gerakan Cerdas Memilih dan Kominfo Menyapa. Dalam kesempatan itu, Suryanto berpesan kepada Kepala RRI

Singaraja yang baru Ida Ayu Evi Handayani agar menyelesaikan tugas-tugas yang belum dilakukan oleh dirinya.

Sementara itu, dalam sambutan Ida Ayu Evi Handayani berjanji

akan menjalankan dan melanjutkan tugas-tugas yang sudah dilakukan oleh Suryanto, antara lain melalui kerjasama dengan Pemkab Buleleng. Ia berharap dalam kepemimpinannya akan bisa menambah jumlah pendengar RRI bagi kalangan masyarakat Singaraja.

Selanjutnya, Bupati Buleleng yang diwakili oleh Asisten III Setda Kabupaten Buleleng Gede Suyasa menyampaikan terima kasih kepada Suryanto atas kerjasamanya selama ini. "Semoga Bapak menjalani pensiun dengan tetap produktif serta sehat selalu, serta menyampaikan selamat bertugas untuk Ibu Ida Ayu Evi Handayani sebagai Kepala RRI Singaraja yang baru. Diharapkan RRI Singaraja terus bisa bersinergi dan mengembangkan kerjasama yang baik di masa mendatang," ucapnya.